

PENGARUH *BASIC EARNING POWER*, MARKET VALUE ADDED DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2024)

Rizka Amalia¹, Dewi Rosaria²

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung

rizkaamalia701@gmail.com, dewirosaria.msi@gmail.com

Received: 07-12-2025

Revised: 14-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Basic Earning Power, Market Value Added dan Total Aset Turnover terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yang terdiri dari 78 perusahaan dengan penelitian yang dilakukan selama tiga tahun pada tahun 2022-2024 sehingga diperoleh 234 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Basic Earning Power dan Total Aset Turnover berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan Market Value Added tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci : Basic Earning Power, Market Value Added, Total Aset Turnover, Return Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin modern sekarang ini, membuat semua perusahaan berupaya mengembangkan usahanya untuk mencapai keuntungan optimal. Setiap perusahaan harus memiliki satu tujuan utama, yaitu menghasilkan keuntungan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian negara dikarenakan pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bagi investor pasar modal bertujuan untuk melakukan investasi saham. Tujuan investor berinvestasi adalah ingin memperoleh *return*.

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasinya. Nurman, (2021). Namun, mendapatkan *return* dari investasi di pasar modal bukanlah perkara yang mudah, karena risiko yang ada sebanding dengan keuntungan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa semakin besar potensi keuntungan, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi oleh investor. Dengan kata lain, peluang untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan akan diimbangi dengan tingkat risiko yang lebih besar.

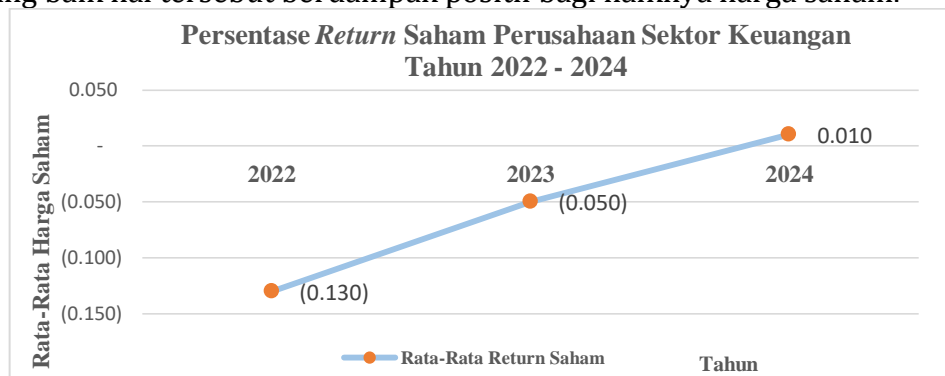
Salah satu sektor yang berperan dalam pasar modal adalah sektor keuangan. Sektor keuangan berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor ini menjadi penyedia dana utama bagi pembiayaan perekonomian dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menyediakan akses keuangan dan mengelola risiko keuangan. Sektor keuangan juga menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Namun walaupun menjadi sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, sektor ini juga mengalami mengalami naik turunnya harga saham selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Sumber : investing.com (April, 2025)

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2021-2025

Pada grafik diatas gambar 1.1 merupakan persentase harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2021 sampai April 2025. Dimana dari tahun 2021 sampai dengan April 2025 telah terjadi naik turunnya harga saham pada perusahaan sektor keuangan. Naik turunnya harga saham ini dapat menjelaskan berapa *return* yang didapatkan. Naik turunnya harga saham tergantung pada kondisi perekonomian di Indonesia seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, dan harga barang baku karena saat pertumbuhan ekonomi meningkat perusahaan biasanya memiliki kinerja yang baik hal tersebut berdampak positif bagi naiknya harga saham.



Sumber : Olah Data Sekunder (2025)

Gambar 1.2 Grafik Persentase Return Saham Sektor Keuangan Tahun 2022-2024

Pada gambar 1.2 merupakan grafik persentase *return* saham perusahaan sektor keuangan dengan sampel 98 perusahaan. Pada grafik tersebut menunjukkan persentase *return* saham perusahaan sektor keuangan tahun 2021– 2023 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 rata-rata persentase *return* saham perusahaan sektor keuangan sebesar -0,130% sedangkan ditahun 2023 mengalami peningkatan menjadi -0,050%, sedangkan pada tahun 2024 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,010%. Peningkatan *return* saham yang terjadi ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah.

Ada beberapa contoh perusahaan sektor keuangan yang primadona yang mengalami penurunan *return* saham yakni Pada tahun 2024 PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami penurunan *return* saham yaitu diangka -0,287. Padahal tahun

sebelumnya *return* saham yang didapatkan sebesar 0,202 ditahun 2022 dan 0,159 di tahun 2023. Penurunan yang terjadi di tahun 2024 ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, baik dari sisi makro ekonomi seperti kenaikan suku bunga *The Fed* sepanjang tahun 2024 menyebabkan keluarnya modal secara besar-besaran dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, ke negara lain.

Faktor yang memengaruhi *return* saham dalam penelitian ini meliputi *Basic Earnings Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA), dan *Total Asset Turnover* (TATO). BEP mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki sehingga menjadi indikator profitabilitas dan sinyal positif bagi investor (Brigham & Houston, 2019). MVA menunjukkan selisih antara nilai pasar saham dan nilai nominalnya yang merefleksikan keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham serta mengatasi keterbatasan informasi akuntansi (Angelica *et al.*, 2022). Sementara itu, TATO menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, di mana perputaran aset yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan berpotensi meningkatkan *return* saham (Priantoro, *et al.*, 2024).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Juwantik *et al.*, 2024) yang meneliti tentang Pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return* Saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2024. Penulis memilih objek perusahaan sektor keuangan dikarenakan Sektor keuangan mencakup berbagai lembaga keuangan, seperti perbankan, perusahaan efek, asuransi, dan lembaga pembiayaan. Kesehatan ekonomi yang terjadi di Indonesia secara keseluruhan sering kali terkait dengan kesehatan sektor keuangan atau dalam arti lain menjadi dasar acuan dari sektor lainnya. Tidak hanya itu saja kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan, dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi, sehingga investor lebih memilih berinvestasi di sektor yang berhubungan langsung dengan keuangan. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024**”

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* merupakan teori yang dicetus oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. (Spence, 1973) menyatakan bahwa teori ini membahas keterlibatan antara dua pihak, yaitu pihak internal/manajemen sebagai penyedia sinyal dan pihak eksternal/investor sebagai pihak yang menerima sinyal. Sinyal ini merupakan informasi mengenai kinerja manajemen yang terdapat dalam laporan perusahaan. Sinyalnya dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan pengelola untuk mewujudkan keinginan pemilik yakni tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengembalian pendapatan (Nugraheni *et al.*, 2024).

Pada penelitian ini pihak eksternal adalah investor atau pemegang saham sedangkan pihak internal adalah manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan selalu berusaha berbagai cara untuk meningkatkan perusahaannya, karena apabila perusahaannya dalam kondisi yang baik. Tentunya akan menangkap sinyal yang baik

untuk investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Faktor faktor lain yang terjadi diperusahaan seperti *basic earning power*, *market value added*, dan *total asset turnover*. Ketiga faktor tersebut merupakan rasio keuangan yang datanya bersumber dari laporan keuangan sebagai media pengungkapan informasi akuntansi kepada para investor yang membutuhkan informasi.

Kaitan antara teori sinyal dan *return* saham adalah ketika suatu perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor melalui laporan keuangan, maka informasi tersebut dapat memberikan sinyal kepada calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang baik adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Wicaksono, 2021).

HIPOTESIS PENELITIAN

Basic Earning Power terhadap Return Saham

Basic Earning Power (BEP) merupakan ukuran profitabilitas yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (Irawan, 2021). (Kusumawardani, 2022). Ketika *Basic Earning Power* mengalami peningkatan, laba perusahaan pun ikut meningkat, yang menjadi indikator positif dari kinerja operasionalnya. Hal ini menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan, karena mereka percaya akan prospek yang cerah di masa depan. Akibat tingginya permintaan terhadap saham tersebut, harga saham pun cenderung naik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan return saham (Maulana, 2022). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Basic Earnings Power*, semakin besar peluang saham tersebut untuk mendapatkan penilaian tinggi. Sebaliknya, jika *Basic Earnings Power* rendah maka harga saham juga mengalami penurunan dan kemungkinan besar harga saham akan dinilai rendah (Giawa & Herlina, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Juwantik *et al.*, 2024) dan (Nugraheni *et al.*, 2024). Yang menyatakan bahwa *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap Return Saham.

H₁: *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap Return Saham

Market Value Added terhadap Return Saham

Market Value Added (MVA) adalah selisih antara harga pasar saham suatu perusahaan dan nilai nominal (Nugraheni *et al.*, 2024). Apabila suatu perusahaan mempunyai MVA yang tinggi maka tingkat pengembalian saham (*return of saham*) juga tinggi, sebaliknya jika perusahaan mempunyai MVA yang rendah maka *return of sahamnya* juga rendah. MVA juga merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. MVA yang positif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan, dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return saham*) akan mengalami peningkatan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor (Utami & Sundara, 2023) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Juwantik *et al.*, 2024) dan (Adisti, 2023) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai dari *Market Value Added* (MVA) maka harga saham juga semakin tinggi, sehingga Return Saham akan semakin naik.

H₂: *Market Value Added* berpengaruh terhadap Return Saham

Total Asset Turnover terhadap Return Saham

Total Assets Turnover merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Wahyu *et al.*, 2023). Tingkat Total Assets Turnover yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk meraih pendapatan. Peningkatan pendapatan ini akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Ketika semakin banyak investor yang membeli saham, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan, pada akhirnya, meningkatkan imbal hasil yang diterima oleh para pemegang saham (Aidha *et al.*, 2022). Total Asset Turnover yang tinggi merupakan sinyal positif bagi para investor semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola usahanya sehingga investor dapat melakukan keputusan ekonomi yang tepat sehingga dapat mempengaruhi terhadap tingginya harga saham yang berdampak pada *return* yang didapatkan pemegang saham (Saputra *et al.*, 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Siregar, 2024) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham*,
H₃: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return Saham.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 perusahaan dengan total 234 sampel selama 3 tahun. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS V.25. Teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, Uji F, dan uji t untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEP	234	.00	1.09	.0365	.08285
MVA	234	-6.42E+13	9.30E+14	2.1582E+13	1.15901E+14
TATO	234	.02	3.83	.1749	.28717
Return Saham	234	-.92	.93	-.0478	.31241
Valid N (listwise)	234				

Sumber : data diolah SPSS V.25 (2025)

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa Variabel *Basic Earning Power* (X1), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,09. Mean atau rata-rata sebesar 0,03 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,08. Variabel *Market Value Added* (X2), menunjukkan nilai minimum sebesar -6,42E+13

dan nilai maximum sebesar $9,30E+14$ pada Mean atau rata-rata sebesar $2,1582E+13$ sedangkan nilai standar deviasi sebesar $1,15901E+14$. Variabel Total Asset Turnover (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maximum sebesar 3,83 Mean atau rata-rata sebesar 0,17 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,28. Variabel Return Saham (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,92 dan nilai maximum sebesar 0,93. Mean atau rata-rata sebesar -0,04 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,31

Tabel 2
UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		234	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.30447775	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.072	
	Negative	-.038	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.166 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.156
		Upper Bound	.175
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2025)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan Nilai *Kolmogorov- Smirnov* dengan menggunakan pendekatan *monte carlo* Sig didapat sebesar 0.166 lebih besar dari alpa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.020	.024		-.836	.404		
	BEP	1.479	.509	.392	2.907	.004	.227	4.410
	MVA	1.528E-16	.000	.057	.880	.380	.995	1.005
	TATO	-.484	.147	-.445	-3.296	.001	.226	4.416
a. Dependent Variable: Return Saham								

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk semua variabel penelitian lebih kecil dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.050	.038	.30646	1.996
a. Predictors: (Constant), TATO, MVA, BEP					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2025)

Nilai DW yang didapat sebesar 1.996, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel yang didapat dengan melihat derajat kepercayaan sebesar 95% dan jumlah sampel sebanyak 234 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka hasil dari tabel Durbin Watson menunjukkan dL sebesar 1,7664, dU sebesar 1,1801 dan 4-dU (4 - 1,8015 = 2,8199). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < d < 4 - dU$ atau $1,801 < 1,996 < 2,198$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.232	.016		14.498	.000
	BEP	.074	.335	.030	.219	.827
	MVA	-1.357E-16	.000	-.078	-1.187	.237
	TATO	-.018	.097	-.026	-.187	.852
a. Dependent Variable: Ares						

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk semua variabel lebih besar dari 0.05 untuk semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.020	.024		-.836	.404
	BEP	1.479	.509	.392	2.907	.004
	MVA	1.528E-16	.000	.057	.880	.380
	TATO	-.484	.147	-.446	-3.302	.001
a. Dependent Variable: Return Saham						

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS_{i,t} = \alpha + \beta_1 BEP + \beta_2 MVA + \beta_3 TATO + \varepsilon$$

$$RS_{i,t} = -0,020 + 1,479 BEP + 1,528E-16 MVA - 0,484 TATO + \varepsilon$$

Yang berarti, *Basic Earning Power* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 1,479

yang menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan X1 diprediksi akan meningkatkan Return Saham sebesar 1,479, *Market Value Added* (X2) memiliki koefisien sebesar 1,528E-16 yang menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan X2 diprediksi akan meningkatkan Return Saham sebesar nilai tersebut, sedangkan *Total Asset Turnover* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,484 yang menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan X3 diprediksi akan menurunkan Return Saham sebesar 0,484.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.050	.038	.30646	1.996
a. Predictors: (Constant), TATO, MVA, BEP					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi untuk variabel *Basic Earning Power*, *Market Value Added* dan *Total Asset Turnover* diperoleh sebesar 0,050. Hal ini berarti bahwa 5 % dari Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen *Basic Earning Power*, *Market Value Added* dan *Total Asset Turnover* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 8
Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.140	3	.380	4.046	.008 ^b
	Residual	21.601	230	.094		
	Total	22.741	233			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), TATO, MVA, BEP						

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Dari hasil uji F pada tabel 4.9 diatas, variabel *Basic Earning Power*, *Market Value Added* dan *Total Asset Turnover* menghasilkan nilai Fhitung sebesar 4,046 > Ftabel sebesar 3,03 (df(N1) = k (jumlah variabel bebas dan terikat)-1 = 3-1 = 2; df(N2) = n(jumlah data)- k = 234-3 = 231). Dihasilkan juga nilai signifikansi sebesar 0.008 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

Tabel 9
Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.020	.024		-.836	.404
	BEP	1.479	.509	.392	2.907	.004
	MVA	1.528E-16	.000	.057	.880	.380
	TATO	-.484	.147	-.446	-3.302	.001
a. Dependent Variable: Return Saham						

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Basic Earning Power* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai signifikansi variabel *Basic Earnings Power* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Basic Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nugraheni *et al*, 2024). yang menyatakan bahwa *Basic Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap return saham karena pada Perusahaan Sektor Keuangan, *Basic Earning Power* mempunyai peranan penting dalam kinerja baik buruknya keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki nilai *Basic Earning Power* yang tinggi maka perusahaan tersebut dikatakan dapat mengelola asetnya dan mampu menghasilkan laba, sehingga dampaknya dapat membuat investor menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Hal inilah yang membuat perusahaan sektor keuangan selalu mengalami pertumbuhan yang positif walaupun mengalami tantangan pada ekonomi global. Semakin tinggi nilai dari *Basic Earning Power* maka semakin besar harga saham suatu perusahaan yang dapat meningkatkan *return* saham.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai signifikansi variabel *Market Value Added* sebesar 0,380 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,380 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Market Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelica *et al*, 2022) yang menyebutkan bahwa bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Market Value Added* (MVA) sering kali tidak dianggap sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap return saham, dikarenakan *Market Value Added* (MVA) adalah pengukuran nilai pasar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain kinerja operasional perusahaan, seperti sentimen pasar, pergerakan harga, dan faktor eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) kurang sesuai jika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian atau penjualan saham perusahaan (Rozak, 2025). Selisih antara harga nominal suatu saham dan harga pasarnya bisa sangat bervariasi. Sebab, harga nominal yang kecil tidak bisa mencerminkan nilai aset suatu perusahaan saat ini.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwantik *et al*, 2024) dan (Siregar, 2024) yang menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi akan menghasilkan lebih

banyak penjualan dari setiap unit aset yang diinvestasikan, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang baik. Peningkatan pendapatan ini akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Ketika semakin banyak investor yang membeli saham, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan, pada akhirnya, meningkatkan imbal hasil yang diterima oleh para pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan dengan Nilai Total *Asset Turnover* yang rendah mungkin perlu mengoptimalkan penggunaan aset mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Berdasarkan analisis regresi linier berganda terhadap 234 sampel yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan bantuan program SPSS versi 25, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Basic Earning Power* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiy, N. (2023). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021 Skripsi Oleh : Nurmaliana Adisty Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas.
- Aidha, H., Putri, Z., Andi, K., Indra, A. Z., & Sukmasari, D. (2022). Jurnal Administrasi Bisnis Terapan Analisis Pengaruh Total Assets Turnover , Working Capital Turnover , Debt To Equity Ratio , Dan Current Ratio Terhadap Jurnal Administrasi Bisnis Terapan. 4, 128–139.
- Angelica, F., . M., & Latifah, N. (2022). Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (Emba), 1(1), 113–122.
<https://doi.org/10.34152/Emba.V1i1.452>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Giawa, V. A. L., & Herlina, S. (2023). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added Dan Basic Earning Power Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022. *Equilibrium-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 82–93.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham.

Jurnal Akuntansi, 13, 148–159. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>

- Juwantik, M., Yunita, N. A., Akuntansi, P. S., & Malikussaleh, U. (2024). *Jam*, Volume 3, No 1, April 2024 Issn : 2962-6927 Pengaruh Basic Earning Power, Market Value Added Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2021. 3(1), 68–79.
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukura Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Terhadap Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3724–3742.
- Maulana, D. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book (Pbv), Dan Basic Earnings Power (Bep) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- Nugraheni, S. I., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2024). Pengaruh Market Value Added (Mva), Basic Earning Power (Bep) Dan Return On Investmen (Roi) Terhadap Return Saham Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Nurman, D. P. (2021). Pengaruh Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Priantoro, Et Al . (2024). Pengaruh Return On Equity (Roe), Total Asset Turnover (Tato) Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). 10(April), 1012–1021.
- Saputra, I. G. P. S. E., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2024). Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Idx 80 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 6(2), 385–399.
- Siregar, D. Manahan. (2024). Pengaruh Harga Minyak Bumi, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return Saham.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling The Quarterly Journal Of Economics*, 87 (3). Mit Press, August, 355, 374.
- Utami, M. P., & Sundara, D. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. 3(1), 28–41.
- Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., & Dewi, T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (Tato) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. 20(02), 40–53.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja*, 3(02), 183–197.
- Wulandari, S. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1, 167–177.